

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR AL HIDAYAH TERPADU MEDAN TEMBUNG

Relationship Between Diet And Nutritional Status of Elementary School Children Al-Hidayah Integrated Medan Tembung

Widia Febrianti Panjaitan^{1*}, Masryna Siagian¹, Hartono²

¹ Depatemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

² Depatemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, secara nasional status gizi anak umur 5 – 12 tahun masih menjadi masalah hal tersebut dikarenakan masih tingginya jumlah anak yang mengalami gizi kurang dan gizi lebih. Di Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung terdapat anak sekolah yang mengalami masalah gizi yaitu gizi kurang sebanyak 9 orang dan gizi lebih sebanyak 17 orang. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung. **Bahan dan Metode:** Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung kelas IV-V sebanyak 69 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 69 sampel. Metode analisis data menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara jumlah makanan, jenis makanan, pola makan dengan status gizi pada anak sekolah. **Hasil:** diperoleh bahwa ada hubungan jumlah makanan dengan status gizi anak sekolah dengan nilai p (0,016) dan tidak ada hubungan jenis makanan dengan status gizi dengan nilai p (0,999) dan tidak ada hubungan pola makan dengan status gizi anak sekolah dengan nilai p (0,277). **Kesimpulan:** diperoleh bahwa ada hubungan jumlah makanan dengan status gizi anak sekolah sedangkan jenis makanan dan pola makan tidak berhubungan dengan status gizi anak sekolah.

Kata Kunci: Jumlah Makan, Jenis Makanan, Pola Makan dan Status Gizi

ABSTRACT

Introduction: Based on Riskesdas data for 2013, nationally the nutritional status of children aged 5 - 12 years is still a problem because of the high number of children who experience undernutrition and over nutrition. At Al Tollayah Integrated Elementary School Medan Tembung there are school children who experience nutritional problems that are 9 people lacking nutrition and 17 people over nutrition. **Objectives:** to determine the relationship of eating patterns with the nutritional status of Al Tollayah Integrated Elementary School Students in Medan Tembung. **Materials and Methods:** The research design in this study was *Cross Sectional*. The research population consisted of 69 students from Al Hidayah Integrated Elementary School Medan Tembung. The sampling technique in this study was a total sampling of 69 samples. The method of data analysis uses the *Chi-square* test to find out whether there is

Korespondensi: Widia Febrianti Panjaitan: Universitas Prima Indonesia, Jalan Waringin, Medan Petisah, Medan, Indonesia. Email: widiafebrianti1997@gmail.com

*a significant relationship between the amount of food, type of food, eating patterns and nutritional status in school children. **Results:** obtained that there is a relationship between the amount of food with the nutritional status of school children with a p value (0.016) and there is no relationship between the type of food with nutritional status with a p value (0.999) and there is no relationship between eating patterns with the nutritional status of school children with a p value (0.277). **Conclusion:** it was found that there was a relationship between the amount of food with the nutritional status of school children while the type of food and diet did not correlate with the nutritional status of school children.*

Keywords: Amount of Food, Type of Food, Diet and Nutritional Status

PENDAHULUAN

Kebutuhan fungsi fisiologis tubuh, serta social dan emosional setiap orang perlu makan (mengkonsumsi makanan) dengan pola makan yang tepat (1,2). Terpenuhinya jumlah makan dan zat gizi yang baik bagi tubuh akan menyebabkan kualitas kesehatan seseorang semakin baik dan hal tersebut akan berdampak baik terhadap pendidikan seseorang (3–5).

Pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit (1,6).

Gizi yang adekuat memegang peranan yang penting selama usia sekolah untuk menjamin anak-anak tersebut mencapai potensi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang penuh atau optimal. BB sering menjadi masalah, memicu terjadinya peningkatan prevalensi obesitas dan munculnya gangguan makan (malnutrisi) (7,8). Gizi yang adekuat, terutama sarapan yang cukup, berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik di sekolah dan menurunkan frekuensi ketidakhadiran siswa (9).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) 2013 menunjukkan secara nasional prevalensi kurus (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun yaitu 11,2 %, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%(10). Status gizi pada anak biasanya di pengaruhi oleh pola makan anak yaitu pola makan dalam hal jenis makan yang di konsumsi dan jumlah makan yang

dikonsumsi oleh anak(11,12). Hasil penelitian Tahir, dkk. (2013), tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan status gizi anak umur 6-12 tahun di SDN 123 wilaya kerja puskesmas Bungi Pinrang ditemukan bahwa ada hubungan antara pola makan dan status gizi anak (13).

Berdasarkan hasil survei awal terhadap siswa sekolah dasar Al hidayah terpadu mengenai pola makan dan status gizi, peneliti melakukan penimbangan pada siswa kelas II-V yang berjumlah 116 siswa, dari 116 siswa yang berstatus gizi lebih terdiri dari 22 siswa gemuk dan 15 siswa obesitas, 76 siswa berstatus gizi normal, dan yang berstatus gizi kurang terdiri dari 1 siswa kurus dan 2 siswa sangat kurus. Peneliti melakukan wawancara sederhana mengenai frekuensi, jumlah dan jenis makanan yang di konsumsi sehari-hari. Pada 5 anak yang berstatus gizi lebih (obesitas) yaitu memiliki pola makan yang tidak baik yaitu frekuensi makan yang >3 kali sehari dan gemar mengkonsumsi makanan selingan yang mengandung lemak seperti bakso dan indomie, jenis makanan yang di konsumsi tidak beragam tidak beragam hanya mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur dan buah, lauk pauk yang biasa di konsumsi adalah daging dan ayam dan jumlah makanan yang dikonsumsi berlebihan. Anak yang berstatus gizi lebih kurang aktif di sekolah, tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan, prestasi belajar kurang bagus di lihat dari nilai ulangan harian di sekolah.

Pola makan pada 2 anak yang berstatus gizi kurang yaitu memiliki pola makan yang tidak baik karena frekuensi makan yang < 3 kali dalam sehari, jenis makanan yang dikonsumsi tidak beragam hanya mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur dan buah, jumlah makanan yang dikonsumsi sangat sedikit akibat nafsu makan yang kurang. Anak yang berstatus

gizi kurang tidak aktif saat belajar di sekolah, susah memahami pelajaran yang di ajarkan guru, prestasi belajarnya tidak baik di lihat dari nilai ulangan harian di sekolah.

Pola makan pada 5 anak yang berstatus gizi normal memiliki pola makan yang baik yaitu frekuensi makan 3 kali sehari, jenis makanan yang di konsumsi beragam terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah dan jumlah makanan yang dikonsumsi baik. Anak yang berstatus gizi normal sangat aktif belajar di sekolah, hasil prestasi belajarnya bagus di lihat dari nilai ulangan harian di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional dimana variable bebas dan terikat diteliti secara langsung dalam waktu bersamaan (14,15). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti (14). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Al Hidayah terpadu Medan Tembung kelas IV – V sebanyak 69 siswa (14). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total Sampling* atau populasi menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas IV dan V SD Al Hidayah terpadu Medan Tembung yaitu sebanyak 69 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2019. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara dan pengukuran IMT. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan responden secara langsung tentang jumlah makan, jenis makan dan pola makan responden, sedangkan IMT dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan responden dengan menggunakan alat timbangan

badan (Kg) dan alat ukur tinggi badan (M). Sumber data jumlah makanan, jenis makan, dan pola makan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap anak sekolah dengan konsep pengukuran *food recall* 24 jam. Sumber data status gizi anak diperoleh berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh pada saat penimbangan dan pengukuran tinggi badan dengan standar Kemenkes RI NO 1995/MENKES/SK/XII/2010. Uji Statistik pada analisis data menggunakan *Uji Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS versi 16.0.

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden: Dari tabel 1 dapat di ketahui bahwa mayoritas umur responden 36 - 45 tahun sebanyak 40 orang (58,0%) dan minoritas 46 - 55 tahun sebanyak 6 orang (8,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan relatif sudah baik karena mayoritas responden tamat SMA sebanyak 45 orang (65,2%) dan minoritas tidak tamat SD sebanyak 1 orang (1,4%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 55 orang (79,7%) dan minoritas sebagai pegawai swasta sebanyak 5 (7,2%). Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga perbulan mayoritas memiliki pendapatan lebih dari satu juta perbulan sebanyak 52 orang (75,4%) dan minoritas pendapatan kurang dari lima ratus ribu perbulan sebanyak 1 orang (1,4%). Tabel 1 menunjukkan tentang deskripsi umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap status gizi anak. Berdasarkan hasil uji homogenitas chi square umur orang tua diperoleh nilai $p = 0.375$, pendidikan orang tua diperoleh nilai $p = 0.867$, pekerjaan orang tua diperoleh nilai $p = 0.750$, dan penghasilan orang tua diperoleh nilai $p = 0.148$.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Status Gizi Anak										Total	P Value	
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Umur													
26-30	0	0	0	0	1	33.3	1	33.3	1	33.3	3		0.375
31-35	1	5	1	5	14	70	2	10	2	10	20		

Korespondensi: Widia Febrianti Panjaitan: Universitas Prima Indonesia, Jalan Waringin, Medan Petisah, Medan, Indonesia. Email: widiafebrianti1997@gmail.com

36-40	1	3.7	5	18.5	18	66.7	2	7.4	1	3.7	27	
41-45	0	0	1	7.7	6	46.2	2	15.4	4	30.8	13	
46-50	0	0	2	40	1	20.0	2	40	0	0	5	
51-55	0	0	0	0	1	100	0	0	0	0	1	
Pendidikan												
Tidak Tamat SD	0	0	0	0	1	100.0	0	0	0	0	1	0.867
SD	0	0	1	20	2	40.0	2	40	0	0	5	
SMP	0	0	2	15.4	8	61.5	2	15.4	1	7.7	13	
SMA	2	4.4	6	13.3	25	55.6	5	11.1	7	15.6	45	
S1	0	0	0	0	5	100	0	0	0	0	5	
Pekerjaan												
Pegawai Swasta	0	0	1	20	4	80	0	0	0	0	5	0.750
Tidak Bekerja	2	3.6	8	14.5	32	58.2	7	12.7	6	10.9	55	
Wiraswasta	0	0	0	0	5	55.6	2	22.2	2	22.2	9	
Penghasilan												
> 5 Juta	0	0	0	0	0	0.0	1	100	0	0	1	0.148
5 Juta - 1Juta	1	6.3	4	25	7	43.75	3	18.75	1	6.25	16	
< 1 Juta	1	1.9	5	9.6	34	65.4	5	9.6	7	13.5	52	

Distribusi Karakteristik Anak Sekolah: Dari tabel 2 dapat di ketahui bahwa mayoritas umur pada anak sekolah 10 - 11 tahun sebanyak 34 orang (49,3%) dan minoritas 8 – 9 tahun sebanyak 2 orang (2,9%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada anak balita, mayoritas perempuan sebanyak 37 orang (46,4%)

dan minoritas laki-laki sebanyak 32 orang (53,6%). Tabel 2 menunjukkan tentang deskripsi umur anak dan jenis kelamin anak terhadap status gizi anak. Berdasarkan hasil uji homogenitas chi square umur anak diperoleh nilai $p = .473$, jenis kelamin anak diperoleh nilai $p = 0.001$

Tabel 2. Karakteristik pada Anak Sekolah

Variabel	Status Gizi Anak										P Value	
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas			Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Umur												
8 Tahun	0	0	0	0	1	50.0	1	50.0	0	0.0	2	0.473
9 Tahun	1	4.8	5	23.8	9	42.9	4	19.0	2	9.5	21	
10 Tahun	0	0.0	4	11.8	23	67.6	3	8.8	4	11.8	34	
11 Tahun	1	8.3	0	0.0	8	66.7	1	8.3	2	16.7	12	
Jenis Kelamin												
Laki-laki	0	0	4	12.5	20	62.5	0	0	8	25	32	0.001
Perempuan	2	5.4	5	13.5	21	56.8	9	24.3	0	0	37	

Analisis Univariat: Pada Tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah makanan pada anak sekolah, mayoritas dengan jumlah makanan kategori baik sebanyak 45 orang (65,2%), minoritas dengan jumlah makanan kategori defisit sebanyak 2 orang (2,9%). Berdasarkan Jenis makanan pada anak sekolah, mayoritas dengan jenis makanan kategori tidak beragam sebanyak 61 orang (88,4%), minoritas dengan jenis

makanan kategori beragam sebanyak 8 orang (11,6%). Berdasarkan pola makan pada anak balita, mayoritas dengan pola makan tidak baik sebanyak 65 orang (94,2%) dan minoritas dengan pola makan baik sebanyak 4 orang (5,8%). Berdasarkan status gizi pada anak sekolah, mayoritas dengan status gizi baik sebanyak 43 orang (62,3%) dan minoritas dengan gizi kurang sebanyak 9 orang (13,0%).

Korespondensi: Widia Febrianti Panjaitan: Universitas Prima Indonesia, Jalan Waringin, Medan Petisah, Medan, Indonesia. Email: widiafebrianti1997@gmail.com

Analisis Bivariat: Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0,016 (p value < 0,05) dan $\alpha = 0,05$, Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara jumlah makanan dengan status gizi sempel di sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai p Value = 0,999 (p value > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak yang

berarti tidak ada hubungan antara jenis makanan dengan status gizi sempel di sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0,277 (p value > 0,05) dan $\alpha = 0,05$, Maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung.

Tabel 3. Hubungan variabel bebas dengan status gizi anak Sekolah Dasar

Variabel	Status Gizi						Total	P Value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Jumlah Makanan								
Baik	29	64,4	4	8,9	12	26,7	45	0,016
Sedang	11	61,1	2	11,1	5	27,8	18	
Kurang	3	75,0	1	25,0	0	0,0	4	
Defisit	0	0,0	2	100	0	0,0	2	
Jenis Makanan								
Beragam	5	62,5	1	12,5	2	25,0	8	0,999
Tidak Beragam	38	62,2	8	13,1	15	24,5	61	
Pola Makan								
Baik	4	100,0	0	0,0	0	0,0	4	0,277
Tidak Baik	39	60	9	13,9	17	26,1	65	

*Che-Square

PEMBAHASAN

Hubungan Jumlah Makanan Dengan Status Gizi: Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0,016 (p value < 0,05) dan $\alpha = 0,05$, Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara jumlah makanan dengan status gizi sempel di sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung.

Menurut asumsi peneliti pada saat penelitian diketahui bahwa mayoritas anak memiliki perilaku jumlah makan yang baik dengan status gizi yang baik, dan begitu juga sebaliknya artinya semakin baik pola konsumsi anak tersebut maka akan semakin baik pula status gizi anak tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang dkk (2018) tentang hubungan pola makan dengan status gizi pada anak balita di wilayah kerja puskesmas medan tunggal di lingkungan xiii kelurahan tunggal kecamatan medan tunggal tahun 2018 didapatkan nilai uji *chi-square* diperoleh p Value = 0,000 (p value < 0,05) dan α

= 0,05 yang berarti ada hubungan antara jumlah makanan dengan status gizi pada anak balita (16).

Akan tetapi adanya 4 anak sekolah dengan jumlah makanan kurang 3 orang mengalami status gizi baik. Hal tersebut diasumsikan bahwa anak sekolah dengan jumlah makanan kurang tetapi status gizinya baik dikarenakan meskipun jumlahnya berlebihan atau kurang dari kebutuhan gizi namun jika jenis dan frekuensinya juga baik, maka status gizinya tetap normal.

Bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang terbaik. Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit. Kedua keadaan tersebut sama tidak baiknya, sehingga disebut gizi salah (1).

Menurut Tirtawinata, kebutuhan akan energi dapat terjadi karena beberapa hal. Kebutuhan akan energi dan zat-zat gizi bergantung pada berbagai faktor seperti umur, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan, aktifitas fisik serta iklim setempat (17).

Hubungan Jenis Makanan Dengan Status Gizi: Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai p Value = 0,999 (p value > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara jenis makanan dengan status gizi sampel di sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung.

Jenis makanan yang beragam akan menghasilkan status gizi yang baik (7,18). Akan tetapi terdapat 38 anak sekolah dengan jenis makanan tidak beragam yang mengalami status gizi baik. Hal tersebut diasumsikan bahwa walaupun jenis konsumsi makanan tidak beragam namun jika mengkonsumsi makanan sehat dan sesuai dengan kebutuhan maka status gizi baik akan diperoleh. Jenis makanan beragam maupun tidak beragam apabila pemilihan makanan tidak tepat, tidak sehat dan jumlah berlebihan atau kurang juga akan menimbulkan masalah gizi.

Pemilihan jenis makanan yang beragam dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu dan status ekonomi keluarga. Kalangan awam yang tidak memiliki pengetahuan gizi cukup akan memilih makanan yang paling menarik pancaindranya dan tidak memilih berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya, mereka yang pengetahuan gizinya baik akan mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuannya tentang gizi dalam memilih makanan (19–21).

Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi: Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0,277 (p value > 0,05) dan $\alpha = 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak sekolah dasar Al Hidayah Medan Tembung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, dkk (2018) tentang hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 47/IV Kota Jambi diperoleh nilai $p = 0,069$ ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola makan

dengan status gizi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 47/IV Kota Jambi (22).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2015) tentang hubungan pola makan dengan status gizi anak pra sekolah di PAUD Tunas Mulia Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Diperoleh nilai p value (0,038) < α (0,05) artinya ada hubungan antara pola makan dengan status gizi anak usia prasekolah di PAUD Tunas Mulia Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto (23).

Akan tetapi ada 39 anak sekolah dengan pola makan tidak baik yang mengalami status gizi baik. Hal tersebut diasumsikan bahwa anak sekolah dengan pola makan tidak baik tetapi status gizinya baik dikarenakan berdasarkan hasil wawancara, cara pemberian makanan pada anak tidak sesuai dengan yang seharusnya, namun jumlah asupan kalori yang dikonsumsi sesuai dengan angka kecukupan gizi (AKG) nya masing-masing, sehingga menghasilkan status gizi yang normal.

Menurut Waryana (2017) Dikatakan bahwa makanan yang mencukupi zat gizi adalah yang berisi semua zat gizi yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Makanan yang beranekaragam sangat bermanfaat bagi kesehatan. Makanan yang beranekaragam merupakan makanan yang mengandung unsur-unsur zat gizi yang diperlukan tubuh baik kualitas maupun kuantitasnya (3).

KESIMPULAN

Jumlah makan pada anak berhubungan dengan status gizi pada anak sedangkan jenis makan dan pola makan tidak berhubungan dengan status gizi pada anak. Meskipun jenis makan dan pola makan tidak berhubungan dengan status gizi pada anak tetapi orang tua anak perlu memperhatikan dan meningkatkan jenis dan pola makan anak agar status gizi pada anak terpenuhi secara normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terima kasih

kepada bapak kepala sekolah dan staff pengajar di Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyoningstih H. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011. 1-36 p.
2. Permenkes R I No 41. Pedoman Gizi Seimbang. In 2014.
3. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2017.
4. Almatser S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2008.
5. Putra S. Pengantar Ilmu Gizi dan Diet. Yogyakarta: D Medika; 2013.
6. Purwaningrum S, Wardani Y. Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.* 2013;6(3).
7. Hadi AJ, Manggabarani S, Tombeg Z, Ishak S, Said I. Consumption Pattern and Nutrition Conseling Roles on Obesity of Integrated Primary School Students. *Unnes J Public Heal.* 2019;8(1):45–50.
8. Hadi AJ, Hadju V, Indriasari R, Manggabarani S, Erni Yetti R, Tombeg Z, et al. The Effect of the Implementation of a Planned Peer Group Session Model on Obesity Prevention Among Students of an Integrated Islamic Primary School in Makassar. *Pakistan J Nutr .* 2019;18(9):882–7.
9. Badriah DL. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: PTm Refika Aditama; 2011.
10. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. In 2013.
11. Noviani K, Afifah E, Astiti D. Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet.* 2016;4(2):97–104.
12. RA I. Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Usia Anak Sekolah di SDN Teluk Pucung VI Bekasi. 2017;2(2):77–83.
13. Tahir NH, Ernawati, Bennu M. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Umur 6-12 Tahun di SDN 136 Wilaya Kerja Puskesmas Bugi Pinrang. 2013;
14. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2010.
15. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Penerbit Alfabeta; 2017.
16. Nasution H sultana, Siagian M, Sibagariang EE. Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Medan sunggal lingkungan XIII kelurahan sunggal kecamatan medan sunggal tahun 2018. 2018;
17. Yunisa V. Hubungan Pola Konsumsi Makanan dengan Status Gizi pada Siswa SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Banda Aceh. 2012;
18. Permenkes RI. Pedoman Gizi Seimbang 2014. Peraturan Menteri Kesehat Republik Indones. 2014;41.
19. Bertalina. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). *J Ilm Keperawatan Sai Betik.* 2017;9(1):5–12.
20. Florence AG. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi Pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung. Universitas Pasundan; 2017.
21. Sediaoetama AD. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta: Dian Rakyat; 2000.
22. Octaviani P, DodyIzha M, Amir A. hubungan antara pola makan dan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 47/IV Kota Jambi. 2018;
23. Sa'diyah LK. hubungan antara pola makan dengan status gizi anak prasekolah di PAUD Tunas Mulia Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. 2015;